

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian¹ ini menggunakan jenis penelitian “*field research*” atau riset lapangan. Riset lapangan adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden atau narasumber.² Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.³ Pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.⁴

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme,⁵ digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek

¹ Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian merupakan cara ilmiah, berarti penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional, empiris dan sistematis. Rasional artinya kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya cara yang digunakan dalam penelitian itu teramati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm 1

² Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Raja Grafindo, Jakarta, 2004, hlm 32

³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm 81

⁴ *Ibid*, hlm 89

⁵ Filsafat Postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Sugiyono, *Metode*

yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari dan mendiskripsikan bagaimana desain pembelajaran *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus tahun pelajaran 2015/2016.

B. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data⁷ harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti, yaitu:

1. Data Primer

Data primer, yaitu: sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Data ini diperoleh secara langsung dari tokoh atau narasumber yang dianggap mengetahui seluk beluk lokasi penelitian, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala Madrasah, waka kurikulum, guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm 14

⁶ Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability* dalam bahasa Indonesia dinamakan keteralihan. Maksudnya adalah bahwa, hasil penelitian kualitatif dapat ditransferkan atau diterapkan ditempat lain, manakala kondisi tempat lain tersebut tidak jauh berbeda dengan tempat penelitian. *Ibid*, hlm 15

⁷ Data adalah sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik yang berupa angka-angka maupun yang berbentuk kategori, seperti: baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya. Subana, dkk., *Statistik Pendidikan*, PustakaSetia, Bandung, 2000, hlm 19

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu: sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok.⁸ Data sekunder ini biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku maupun arsip-arsip resmi. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pendukung dan informasi tambahan tentang topik yang akan dibahas, yaitu data dokumentasi, buku-buku, maupun arsip-arsip MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam kesempatan ini mengambil lokasi penelitian di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, dengan alasan:

- a. Tema yang peneliti angkat terdapat di Madrasah tersebut, yakni tentang desain pembelajaran model Gerlach dan Ely pada mata pelajaran Fiqih.
- b. Ketersediaan sumber referensi yang terkait dengan penelitian ini.



Gambar 3.1

(sumber:<http://google.co.id/maps/place/Mts+MA+Ibtidaul+falah/>)

⁸ Mahmud, *Op Cit*, hlm 152

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang penting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data. Hal ini karena data merupakan faktor terpenting dalam suatu penelitian, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah dengan cara :

1. Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁹ Teknik wawancara ini banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap *survey*. Tanpa wawancara, penelitian akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan bertanya langsung pada responden.

Metode wawancara yang akan peneliti gunakan adalah wawancara semiterstruktur. Dengan wawancara semiterstruktur ini, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.¹⁰ Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan agar mendapatkan informasi- informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya.

Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan obyektif. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif, maka setiap *interviewer* atau pewawancara harus mampu menciptakan hubungan

⁹ Chalid Narbuko & Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm 83

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Op Cit, hlm.320

yang baik dengan *interviewer* atau mengadakan raport yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa *interviewer* bersedia bekerja sama dan memberikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.¹¹ Adapun subyek wawancara adalah :

- a. Kepala madrasah, dengan menanyakan beberapa pertanyaan seperti bagaimana sejarah Madrasah, apa visi misi dan tujuan Madrasah, apakah guru di perbolehkan menggunakan model pembelajaran modern. Sehingga disini peneliti mengetahui keterampilan apa saja yang dimiliki guru fiqih dalam mengembangkan proses pembelajarannya. Dan tentunya dapat mencapai visi dan misi MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
- b. Waka kurikulum MA NU Ibtidaul Falah dengan beberapa pertanyaan seperti, bagaimana pengelolaan mata pelajaran, upaya apa saja yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas lembaga dan pembelajaran di Madrasah, berapa jam waktu yang diberikan dalam mata pelajaran. Agar nantinya peneliti mengetahui secara pasti bagaimana pengelolaan pembelajaran di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.
- c. Guru mata pelajaran fiqih kelas XI MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, disini peneliti menanyakan banyak hal seperti langkah-langkah guru fiqih sebelum pelaksanaan pembelajaran, model apa saja yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran fiqih. Pertanyaan selanjutnya, yaitu tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran fiqih, kemudian apa saja yang dilakukan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran fiqih, bagaimana keadaan setelah pembelajaran selesai, berapa nilai yang di dapatkan peserta didik, serta upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru dalam

¹¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Renika Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 165

meningkatkan motivasi belajar fiqih MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

- d. Warga Samirejo Dawe Kudus tentang sejarah berdirinya Madrasah. Sehingga disini peneliti mendapatkan data penguat tentang sejarah Madrasah.
- e. Peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fiqih. Bagaimana tingkat pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran fiqih.

2. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan.¹² Dalam observasi ini, dilakukan melalui pengumpulan data yang menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Jadi objek yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.¹³ Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih, letak geografis MA NU Ibtidaul Falah, keadaan sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴

¹² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2003, hlm 78

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Op Cit, hlm. 312

¹⁴ *Ibid*, hlm 329

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi; latar belakang berdirinya, struktur organisasi, daftar guru dan pengawas, daftar peserta didik dan data-data lainnya.

Teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi: latar belakang berdirinya MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus, struktur organisasi, jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana, jumlah peserta didik MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kredibilitas*, yang dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru.¹⁵ Dengan perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi mengenai desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁶ Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

¹⁵ *Ibid*, hlm 369

¹⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2001, hlm. 125

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁷

Dalam kaitannya dengan pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada kepala Madrasah, waka kurikulum, seorang guru mata pelajaran fiqih, dan peserta didik MA NU Ibtidaul Falah terkait tentang desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.

Dari penggabungan berbagai teknik ini dimaksudkan dapat menunjukkan gambaran secara menyeluruh dan sedetail mungkin tentang desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditentukan kepastian datanya

¹⁷ *Ibid*, hlm 127

Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam hal ini dapat menggunakan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

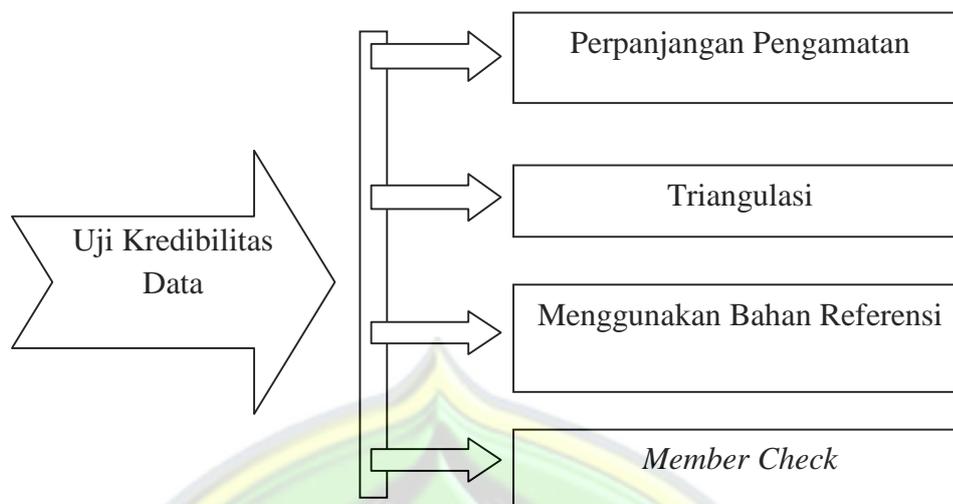
4. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.¹⁸ Dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah peneliti mendapat suatu temuan atau kesimpulan dari penelitiannya yaitu tentang desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah. Berbagai macam cara pengujian kredibilitas data di atas dapat dilihat pada gambar berikut ini:¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hlm 129

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, *Op Cit*, hlm. 368

**Gambar 3.2**

Bagan uji kredibilitas data penelitian kualitatif

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Misal dalam penelitian

²⁰ *Ibid*, hlm 335-338

ini yang dicari adalah data tentang desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini akan menggambarkan desain pembelajaran model *Gerlach* dan *Ely* pada mata pelajaran fiqih yang berada dalam lembaga formal yakni yang diterapkan di MA NU Ibtidaul Falah Samirejo Dawe Kudus.

3. Verifikasi / menyimpulkan data (*Conclusion Drawing*)

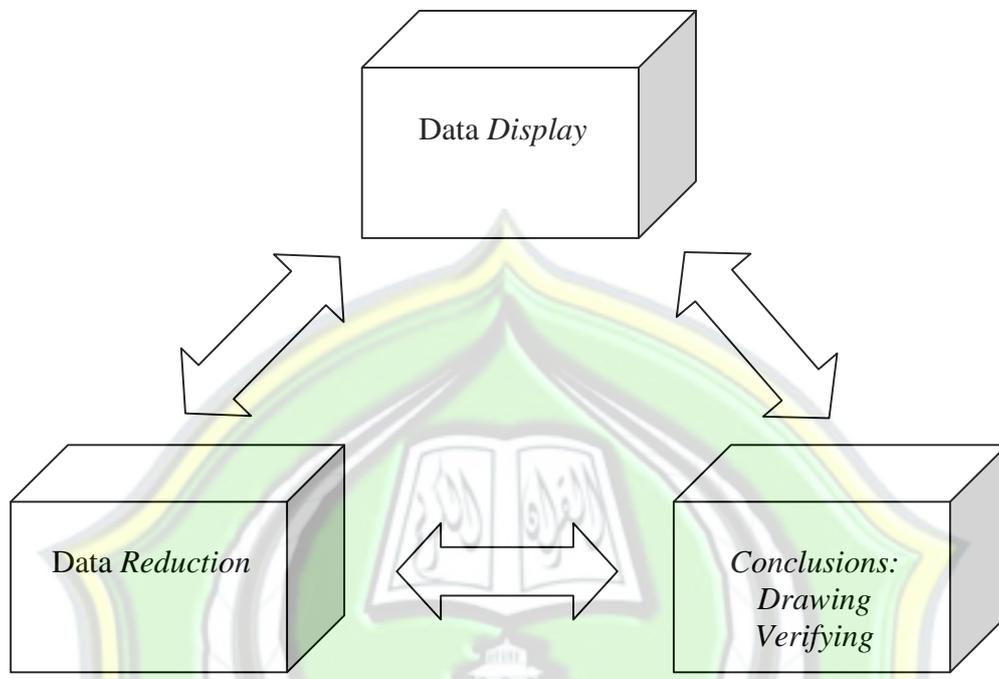
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.²¹ Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Simpulan yang ditarik adanya mempertanyakan kembali sambil melihat dan meninjau kembali catatan-catatan lapangan di MA NU Ibtidaul Falah untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.

Tiga unsur analisis terkait saling menjalin baik, sebelum dan sesudah pelaksanaan pengumpulan data selesai dikerjakan.

²¹ *Ibid*, hlm 341-345

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data, dapat dilihat pada gambar berikut ini.²²



Gambar 3.3

Bagan komponen analisis data atau *interactive model*
Model Miles dan Huberman

²²*Ibid*, hlm. 338